

Kritik Sosial dalam Pemberitaan Media: Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Berita Pemusnahan Amunisi TNI di Kompas.com

Agus Sibagariang¹, Firman Matias Simanjuntak², Yuni Yolanda Situmorang³,
Vika Maria Sagala⁴

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespodensi: yuniyolandasitumorang15@gmail.com

Diterima: 29-05-2025 | Disetujui: 30-05-2025 | Diterbitkan: 01-06-2025

ABSTRACT

This research aims to analyze the news “TNI Ammunition Destruction Kills 13 People, Commission I DPR: Lives should not be taken lightly” published by Kompas.com on May 13, 2025 using the critical discourse analysis approach of Teun A. Van Dijk model. This model emphasizes three main structures, namely macro structure, superstructure, and micro structure, to reveal the ideological meaning and social interests behind media texts. The research was conducted using descriptive method to describe the content and language strategies used in the news text. The results of the analysis show that the news conveys two main issues: military procedural negligence and the importance of protecting public safety. Through the systematic arrangement of information structures and the use of critical and emotional language, the news not only conveys facts, but also shapes public awareness of the importance of military institutional accountability. The analysis also shows that the media plays an important role in framing reality and amplifying critical voices against power.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Teun A. Van Dijk, Macro Structure, Micro Structure, Superstructure, Mass Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” yang diterbitkan Kompas.com pada 13 Mei 2025 menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Model ini menekankan tiga struktur utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, untuk mengungkap makna ideologis dan kepentingan sosial di balik teks media. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif untuk menggambarkan isi dan strategi bahasa yang digunakan dalam teks berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa berita tersebut menyampaikan dua isu utama: kelalaian prosedural militer dan pentingnya perlindungan keselamatan publik. Melalui susunan struktur informasi yang sistematis serta penggunaan bahasa yang kritis dan emosional, berita ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk kesadaran publik akan pentingnya akuntabilitas institusi militer. Analisis juga menunjukkan bahwa media berperan penting dalam membingkai realitas dan memperkuat suara kritis terhadap kekuasaan.

Katakunci: Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk, Struktur Makro, Struktur Mikro, Superstruktur, Media Massa.

CARA SITASI ARTIKEL INI:

Sibagariang , A. ., Simanjuntak , F. M., Situmorang, Y. Y., & Sagala, V. M. (2025). Kritik Sosial dalam Pemberitaan Media: Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Berita Pemusnahan Amunisi TNI di Kompas.com. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 190-198. <https://doi.org/10.63822/ytq4nm74>

PENDAHULUAN

Informasi tentang berbagai peristiwa pada zaman ini dapat diakses dengan mudah. Setiap hari, berbagai berita terbaru atau yang masih hangat diperbincangkan disuguhkan oleh berbagai media. Harris Sumadiria (dalam Aliasan *et al.*, 2024: 25) mendefinisikan berita sebagai pemberian informasi secara cepat yang berisi fakta atau ide terbaru menarik, aktual, dan penting bagi sebagian besar audiens. Berita dapat sampai melalui ragam media, termasuk radio, televisi, surat kabar, serta media internet.

Akses cepat masa kini membuat setiap orang mudah menerima informasi terbaru tentang suatu hal yang terjadi. Berbagai bentuk wacana hadir dan dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, perlu diketahui bahwa ada hal-hal yang harus terlebih dahulu diketahui sebelum mengonsumsi wacana. Yanti (2024: 197) menyatakan bahwa wacana memiliki tujuan tertentu, baik memberikan informasi, meyakinkan, menghibur, atau tujuan lainnya. Tujuan produksi wacana akan memengaruhi gaya dan strategi komunikasi yang digunakan dalam wacana. Berita sebagai sebuah wacana menggunakan bahasa sebagai media pengantarnya. Fungsi bahasa dalam analisis wacana tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi dan alat interaksi semata, namun memiliki peran yang vital dan krusial sebagai pembawa kepentingan penuturnya (Sakka *et al.*, 2023: 94).

Salah satu berita yang cukup menarik untuk dikaji adalah berita tentang pemusnahan amunisi TNI yang tewaskan 13 orang. Berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” diterbitkan oleh Kompas.com pada 13 Mei 2025. Berita sebagai wacana menarik dikaji untuk menemukan makna tersirat yang ingin disampaikan penulis bahkan perspektif sajian dalam pembentukannya. Perlu diingat bahwa wacana di media massa mengemas realitas ke dalam sebuah struktur sehingga isu yang diangkat mempunyai makna (Hamad, 2024: 153). Wacana perlu dianalisis guna menghadirkan pemahaman kompleks terhadap kemungkinan manipulasi informasi yang ada di dalamnya (Antoni, 2012: 73). Sobur (dalam Putra, 2021: 24) menegaskan bahwa analisis wacana terhadap teks media diperlukan untuk mengetahui isi teks dan pesan yang disampaikan.

Wacana dikaji dengan berbagai pendekatan. Salah satu yang sering digunakan adalah kajian analisis wacana kritis oleh Van Dijk. Tarigan *et al.* (2023) menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021. Model analisis wacana Van Dijk banyak dipakai karena teori tersebut mengelaborasi elemen-elemen wacana untuk didayagunakan dan dipakai secara praktis (Putra, 2024: 13). Teori Van Dijk sudah banyak digunakan untuk mengkaji makna wacana melalui struktur mikro, makro, dan superstruktur. Setiawan *et al.* (2022) melakukan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. Solikhin (2023) melakukan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk menganalisis berita serangan tentara Israel di jalur Gaza. Riadianti *et al.* (2024) juga menggunakan analisis wacana kritis teori Teun Van Dijk untuk mengkaji iklan YouTube Holisticare ID berjudul “Jalur Pulang”. Pakpahan *et al.* (2024) juga menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengkaji teks berita dari Liputan6.com mengenai perubahan seragam oleh kemendikbudristek.

Menurut Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23), teks wacana terdiri atas beberapa struktur yang saling melengkapi. Ketiga struktur tersebut adalah struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Yanda & Ramadhanti (2019: 151) menyatakan bahwa teori Van Dijk menekankan penggunaan bahasa sebagai wacana sebagai praktik sosial. Gagasan Van Dijk dipakai untuk mengkaji bahasa dan

hubungannya dengan kognisi sosial berdasarkan analisis teks dan produksi wacana sesuai konteks sosialnya.

1. Struktur Mikro

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan struktur makro sebagai struktur global dari suatu teks, pengamatannya dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam teks. Arief (2015: 175) menegaskan bahwa wacana dipandang sebagai praktik sosial dengan penggunaan level mikro, seperti bahasa, wacana, interaksi verbal, dan komunikasi di satu sisi dan level makro, seperti institusi sosial, struktur sosial, serta ideologi sosial di sisi yang lain. Artinya, ada dua hal yang sekaligus berpotensi melatari produksi wacana dan produk wacana itu sendiri.

Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 22) menegaskan bahwa Van Dijk membagi struktur mikro wacana menjadi elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai unsur kebahasaan yang selalu melekat. Semantik wacana berhubungan dengan makna dan referensi, sementara sintaksis berhubungan dengan strukturnya (kalimat, dst.). Adapun stilistik fokus terhadap gaya bahasa yang digunakan, sedangkan retorik berkaitan dengan pembawaan bahasa wacana.

2. Superstruktur

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan superstruktur yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian wacana tersusun dalam berita yang utuh. Urutan deskripsi dalam wacana/eks menjadi bagian dari pola kontekstualisasi sekaligus spesifikasi urutan persepsi atau pengetahuan faktual yang ingin disajikan (Arief, 2015: 133). Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 21) menyatakan bahwa skematik atau superstruktur wacana artinya bentuk sebuah teks yang disusun berdasarkan kategori atau pembagian tertentu, artinya, ada penekanan bagian mana yang ditempatkan lebih dahulu dan setelahnya.

3. Struktur Makro

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan struktur mikro sebagai struktur wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, bahkan gambar. Tema dalam realisasi semantis teks berbentuk struktur makro yang menentukan batas-batas arti dan pesan keseluruhan, sebagian, atau antar-bagian wacana (Arief, 2015: 122).

Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 20) menegaskan bahwa struktur makro wacana adalah makna secara global yang membentuk pemahaman berdasarkan topik. Hal ini berkenaan dengan bagaimana sebuah topik disajikan sehingga menjadi gagasan utama wacana.

Yanda & Ramadhanti (2019: 151-152) menyatakan bahwa konteks sosial menurut Van Dijk disebut elemen besar struktur sosial (makro), sedangkan elemen wacana seperti gaya bahasa dan kalimat sebagai struktur kecil (mikro). Wacana dalam pandangan Van Dijk mempunyai tiga dimensi dasar, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi dengan melibatkan kognisi. Pada level konteks sosial (struktur makro), kajiannya fokus kepada bangun wacana yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan informasi di atas, Berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” diterbitkan oleh Kompas.com pada 13 Mei 2025 juga dapat dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model Van Dijk untuk menggali makna melalui struktur mikro, makro, dan superstruktur wacana tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” diterbitkan oleh Kompas.com pada 13 Mei 2025 berdasarkan struktur mikro, struktur makro, dan

superstruktur wacana tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Best (dalam Sukardi, 2018: 200), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus untuk mendeskripsikan objek secara nyata (apa adanya). Tojiri *et al.* (2023: 35) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menjelaskan karakteristik dari objek (populasi atau fenomena) tanpa memengaruhi objek (variabel) yang dianalisis/diteliti. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah Berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” diterbitkan oleh Kompas.com pada 13 Mei 2025.

Kajian ini berusaha menggali makna objek melalui analisis wacana kritis model Van Dijk. Sukardi (2013: 202) menjelaskan bahwa analisis wacana belum/tidak memiliki prosedur baku. Jadi, peneliti dapat menganalisis wacana dengan cara yang bervariasi dengan menyesuaikan kepada kasus wacana yang ingin diungkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng” diterbitkan oleh Kompas.com pada 13 Mei 2025. Dalam berita ini akan dikaji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23), teks wacana terdiri atas beberapa struktur yang saling melengkapi. Ketiga struktur tersebut adalah struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro. Masing-masing struktur analisis wacana kritis memiliki kontribusi penting dalam membentuk makna dan pesan sosial yang disampaikan melalui teks berita.

Struktur Makro

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan struktur mikro sebagai struktur wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, bahkan gambar. Tema dalam realisasi semantis teks berbentuk struktur makro yang menentukan batas-batas arti dan pesan keseluruhan, sebagian, atau antar-bagian wacana (Arief, 2015: 122). Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 20) menegaskan bahwa struktur makro wacana adalah makna secara global yang membentuk pemahaman berdasarkan topik. Hal ini berkenaan dengan bagaimana sebuah topik disajikan sehingga menjadi gagasan utama wacana.

Yanda & Ramadhanti (2019: 151-152) menyatakan bahwa konteks sosial menurut Van Dijk disebut elemen besar struktur sosial (makro), sedangkan elemen wacana seperti gaya bahasa dan kalimat sebagai struktur kecil (mikro). Wacana dalam pandangan Van Dijk mempunyai tiga dimensi dasar, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks. Pada level kognisi sosial, dipelajari proses produksi dengan melibatkan kognisi. Pada level konteks sosial (struktur makro), kajiannya fokus kepada bangun wacana yang berkembang di masyarakat. Dalam berita yang dianalisis, tema yang dibahas adalah peristiwa tragis ledakan gudang amunisi kedaluwarsa milik TNI di Garut, Jawa Barat, yang menyebabkan 13 orang meninggal dunia. Tema tersebut menyatakan bahwa terdapat dua isu utama, yaitu kelalaian prosedural

dalam institusi militer dan perlindungan terhadap keselamatan publik. Topik utama tersebut diperkuat oleh pernyataan dari anggota Komisi I DPR RI yang mengkritik keras proses pemusnahan amunisi yang tidak memperhatikan keselamatan lingkungan sekitar. Dari hal tersebut, tampak bahwa struktur makro tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membentuk konstruksi ideologis bahwa nyawa warga sipil seharusnya menjadi prioritas utama dalam setiap tindakan militer, terutama yang dilakukan di dekat wilayah penduduk.

Superstruktur

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan superstruktur yang menggambarkan bagaimana bagian-bagian wacana tersusun dalam berita yang utuh. Urutan deskripsi dalam wacana/eks menjadi bagian dari pola kontekstualisasi sekaligus spesifikasi urutan persepsi atau pengetahuan faktual yang ingin disajikan (Arief, 2015: 133). Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 21) menyatakan bahwa skematik atau superstruktur wacana artinya bentuk sebuah teks yang disusun berdasarkan kategori atau pembagian tertentu, Intinya, ada penekanan bagian mana yang ditempatkan lebih dahulu dan setelahnya.

Dalam berita ini, struktur informasi disusun secara sistematis dengan pembagian yang jelas antara bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka menampilkan pernyataan tegas dari Wakil Ketua Komisi I DPR yang menuntut pertanggungjawaban dari pihak TNI. Bagian ini memberikan daya tarik awal dan menunjukkan urgensi serta bobot isu yang diberitakan.

Bagian isi berita berisi tentang detail kronologis kejadian ledakan, lokasi, waktu, jenis amunisi yang dimusnahkan, serta jumlah korban jiwa yang tercatat. Selain itu, terdapat juga kutipan-kutipan dari pejabat militer dan tokoh politik yang memberikan pandangan serta penilaian mereka terhadap peristiwa tersebut. Ini memberikan keberagaman sudut pandang sekaligus memperlihatkan adanya upaya untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang relevan.

Bagian penutup memuat harapan serta ajakan agar prosedur pemusnahan amunisi dievaluasi dan tidak membahayakan warga sipil di masa depan. Struktur ini mendukung pemahaman pembaca terhadap pentingnya isu yang diangkat serta urgensi untuk melakukan perubahan kebijakan.

Struktur Mikro

Van Dijk (dalam Ratnaningsih, 2019: 23) menekankan struktur makro sebagai struktur global dari suatu teks, pengamatannya dengan melihat topik atau tema yang ditekankan dalam teks. Arief (2015: 175) menegaskan bahwa wacana dipandang sebagai praktik sosial dengan penggunaan level mikro, seperti bahasa, wacana, interaksi verbal, dan komunikasi di satu sisi dan level makro, seperti institusi sosial, struktur sosial, serta ideologi sosial di sisi yang lain. Artinya, ada dua hal yang sekaligus berpotensi melatari produksi wacana dan produk wacana itu sendiri.

Humaira (dalam Anggrianto, 2022: 22) menegaskan bahwa Van Dijk membagi struktur mikro wacana menjadi elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai unsur kebahasaan yang selalu melekat. Semantik wacana berhubungan dengan makna dan referensi, sementara sintaksis berhubungan dengan strukturnya (kalimat, dst.). Adapun stilistik fokus terhadap gaya bahasa yang digunakan, sedangkan retorik berkaitan dengan pembawaan bahasa wacana.

a. Semantik

Dalam Anggrianto, F. (2022) menjelaskan semantik wacana berhubungan dengan makna dan

referensi. Dalam analisis wacana makna sangat penting ditunjukkan dalam struktur teks. Dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antarpreposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Secara semantik, berita menggunakan diksi yang berkonotasi negatif dan menyentuh sisi emosional pembaca, seperti "tewaskan", "tragedi", "meminta pertanggungjawaban", dan "jangan dianggap enteng". Pilihan kata ini menunjukkan adanya intensi dari penulis untuk menggiring pembaca agar merasakan dampak besar dari kejadian tersebut dan menganggapnya sebagai masalah serius yang tidak bisa diremehkan.

b. Sintaksis

Dalam Anggrianto, F. (2022) menjelaskan sintaksis berhubungan dengan strukturnya (kalimat, dst.). Susunan dan penataan kalimat ini diramu sebaik mungkin dengan harapan tujuan dan sasaran yang diinginkan dapat dicapai. Dari sisi sintaksis, berita ini banyak menggunakan kalimat majemuk bertingkat dan kutipan langsung yang menyampaikan opini dari tokoh-tokoh penting, seperti anggota DPR dan perwakilan dari TNI. Hal ini menunjukkan bahwa media berusaha menyampaikan informasi secara objektif namun tetap membangun suatu narasi yang mengarah pada tuntutan kejelasan prosedur dan akuntabilitas.

c. Stilistik

Dalam Anggrianto, F (2022), menyatakan bahwa kajian stilistik stilistik fokus terhadap gaya bahasa yang digunakan. Pilihan kata dalam bertutur sangat memengaruhi penerimaan pesan oleh lawan tutur. Gaya bahasa dalam berita ini bersifat formal dan informatif, sesuai dengan standar penulisan jurnalistik. Namun demikian, adanya penekanan terhadap kutipan-kutipan yang kritis memberikan warna ideologis tersendiri dalam teks. Ini menunjukkan bahwa meskipun berita tidak secara eksplisit berpihak, pilihan kutipan yang dimuat berpotensi membentuk persepsi publik yang kritis terhadap kinerja TNI.

d. Retorik

Dalam Anggrianto, F (2022), menyatakan bahwa retorik ini berkaitan dengan pembawaan bahasa wacana. Retorik merupakan salah satu cara untuk menggali ideologis penulis dalam mengekspresikan pemikirannya dalam suatu teks. Penggunaan kutipan langsung merupakan strategi retorik utama dalam berita ini. Kutipan dari anggota Komisi I DPR memperkuat wacana kritik terhadap prosedur TNI, sementara pernyataan dari pihak militer lebih bernuansa defensif. Kontras ini membentuk dialektika dalam teks yang memungkinkan pembaca menilai sendiri tanggung jawab institusional dan keadilan dalam penanganan insiden.

Konteks Sosial dan Kognisi Sosial

Dalam perspektif Van Dijk, wacana selalu terkait erat dengan konteks sosial dan kognisi sosial. Berita ini mencerminkan struktur sosial makro, yaitu militer sebagai institusi negara harus mempertanggungjawabkan tindakan operasionalnya terhadap publik. Terdapat tekanan dari parlemen (DPR) sebagai representasi rakyat untuk melakukan pengawasan terhadap praktik militer. Sementara itu, dari sisi kognisi sosial, berita ini membentuk kemampuan berpikir publik bahwa keselamatan sipil adalah hak fundamental yang tidak boleh dikompromikan. Penekanan terhadap pentingnya evaluasi prosedur dan transparansi dalam pelaksanaan pemusnahan amunisi menunjukkan adanya pemaknaan bersama bahwa kekuasaan institusional harus dibatasi oleh prinsip tanggung jawab sosial. Dengan demikian, melalui pendekatan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dapat disimpulkan bahwa berita ini tidak

sekadar menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membentuk kesadaran kritis publik mengenai pentingnya keselamatan, akuntabilitas, dan peran media dalam menyuarakan isu-isu kemanusiaan.

KESIMPULAN

Analisis terhadap berita “Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang” melalui pendekatan Teun A. Van Dijk menunjukkan bahwa wacana dalam teks berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk opini dan kesadaran publik. Pada struktur makro, berita menyoroti isu kelalaian militer dan pentingnya keselamatan sipil. Superstruktur berita disusun dengan sistematika yang memperkuat daya tarik dan urgensi informasi, sementara struktur mikro menunjukkan penggunaan bahasa yang emosional, kritis, dan penuh tekanan retorik untuk membentuk persepsi pembaca. Konteks sosial menunjukkan adanya kritik terhadap kekuasaan militer, sementara konteks kognisi sosial membentuk pemahaman kolektif tentang pentingnya pertanggungjawaban institusional. Dengan demikian, berita ini tidak netral secara ideologis, melainkan menjadi alat pembentukan opini publik terhadap isu kemanusiaan dan tanggung jawab negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasan., Sihabuddin, A., Noviza, N., & Rasmanah, M. 2024. *Literasi Media Digital dan Kompetensi Penulisan Berita*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Anggrianto, F. 2022. *Analisis Wacana Kritis (Kajian Eufemisme dan Disfemisme dalam Wacana)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Antoni, C. 2012. *Wacana Ruang*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Arief, N. F. 2015. *Analisis wacana eksplanatif*. Malang: Worldwide Readers.
- Hamad, I. 2024. *Komunikasi Strategis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompas.com. (2025, 13 Mei). Pemusnahan Amunisi TNI Tewaskan 13 Orang, Komisi I DPR: Nyawa Jangan Dianggap Enteng. Diakses dari [https://nasional.kompas.com/read/2025/05/13/09061081/pemusnahan-amunisi-tni-tewaskan-13-orang-komisi-i-dpr-nyawa-jangan-dianggap\(KOMPAS.com\)](https://nasional.kompas.com/read/2025/05/13/09061081/pemusnahan-amunisi-tni-tewaskan-13-orang-komisi-i-dpr-nyawa-jangan-dianggap(KOMPAS.com))
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6. com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94.
- Putra, F. D. 2021. *Psikojurnalistik Psikojurnalistik Analisis Wacana Kompas.Com Tentang Perilaku Komunikasi Pembuat Kebijakan Kabinet I. -: Guepedia*.
- Ratnaningsih, D. 2019. *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Riadianti, F., Ansoriyah, A. S., Nurhasanah, W., Antika, R., Gafari, M. O. F., & Siregar, M. W. 2024. Analisis Wacana Kritis Teori Teun Van Dijk pada Iklan YouTube Holisticare ID Berjudul “Jalur Pulang”. PUSTAKA: *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 8-20.
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online. *Kembara: Jurnal*

- Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 224-237.
- Solikhin, N. H. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel di Jalur Gaza. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 853-862.
- Sukardi, H. M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, A. J., Surif, M., Lubis, M., Ritonga, M. U., & Hadi, W. 2023. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 17-34.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. 2023. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Padang: Penerbit Takaza Innovatix Labs.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. 2019. *Perkembangan Kajian Linguistik: Bidang Tata Bahasa*. -: Guepedia.
- Yanti Z. P. 2024. *Kajian Kebahasaan (Teori Dan Analisis)*. Gresik: Penerbit Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.